

**ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN SEBELUM
DAN SESUDAH PENERAPAN PSAK 71 ATAS CADANGAN
KERUGIAN PENURUNAN NILAI PADA PT BANK
TABUNGAN NEGARA, TAHUN 2017-2022**

SKRIPSI

ADE LATIFA

NIM : 18622143



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2023

**ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN SEBELUM
DAN SESUDAH PENERAPAN PSAK 71 ATAS CADANGAN
KERUGIAN PENURUNAN NILAI PADA PT BANK
TABUNGAN NEGARA, TAHUN 2017-2022**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat- Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH:

NAMA : Ade Latifa

NIM : 18622143

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN SEBELUM
DAN SESUDAH PENERAPAN PSAK 71 ATAS CADANGAN
KERUGIAN PENURUNAN NILAI PADA PT BANK
TABUNGAN NEGARA, TAHUN 2017-2022**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :
NAMA : Ade Latifa
NIM : 18622143

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Tommy Munaf, S.E., M.Ak
NIDN.1016048202/Asisten Ahli

Hasnarika, S.Si, M.Pd
NIDN. 1020118901/Lektor

Menyetujui,
Ketua Program Studi,

Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO, CBFA
NIDN. 1015069101/Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN SEBELUM
DAN SESUDAH PENERAPAN PSAK 71 ATAS CADANGAN
KERUGIAN PENURUNAN NILAI PADA PT BANK
TABUNGAN NEGARA, TAHUN 2017-2022**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA : Ade Latifa

NIM : 18622143

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Empat Belas
Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga dan Dinyatakan Telah
Memenuhi Syarat Untuk Diterima.

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Tommy Munaf, S.E., M.Ak

NIDN.1016048202/Asisten Ahli

Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si.CA

NIDN. 1020037101/Lektor

Anggota,

Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Ak.CA

NIDN. 1029127801 / Lektor

Tanjungpinang, 14 Juli 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,

Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak. CA

NIDN. 1029127801/Lektor

PERNYATAAN

Nama : Ade Latifa
NIM 18622143
Tahun Angkatan 2018
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.24
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis komparasi kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 71 atas cadangan kerugian penurunan nilai pada PT. Bank Tabungan Negara, Tahun 2017-2022

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap di proses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 14 Juli 2023

Penyusun,

ADE LATIFA
NIM:18622143

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunia-Nya tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Terimakasih Ya Allah telah menghadirkan orang-orang baik di sekeliling ku yang sudah membantu, support, dan semua ini tidak terlepas dari doa dari orang-orang tersayang. Skripsi ini Ade persembahkan kepada orangtua tercinta, Karin persembahkan karya kecil ini untuk Papa dan Mama

-Bapak Ardi dan Ibu Dewi -

Terimakasih untuk segala dukungan atas keberhasilan Ade dan do'a yang selalu dipanjatkan disetiap sujud, segala bentuk nasehat-nasehat yang diberikan membuat Ade terarah, Terimakasih ibu dan bapak yang selalu mensupport Ade dalam menyelesaikan skripsi, semoga Allah juga meridhoi. Aamiin.
dan skripsi ini aku persambahkan untuk diriku sendiri

-Ade Latifa-

Terimakasih untuk diri sendiri karena sudah mau berusaha dan berjuang untuk menyelesaikan semuanya hingga ditahap ini.

HALAMAN MOTTO

*“Dan barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan
Baginya kemudahan dalam urusannya”*
-QS At Talaq : 4-

*“Maka jangan sekali-kali membiarkan kehidupan dunia ini memperdayakan
kamu”*
-QS Fatir : 5-

*“Sedikit pengetahuan yang dirubah dalam tindakan jauh lebih bernilai daripada
banyak pengetahuan tapi hanya diam”*
-Kahlil Gibran-

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT Atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN PSAK 71 ATAS CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI PADA PT BANK TABUNGAN NEGARA, TAHUN 2017-2022”**

Penyusunan penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata-1 pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan (STIE) Tanjungpinang program studi akuntansi.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tentunya masih terdapat kekurangan oleh karena aku penulis sangat mengharapkan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Skripsi ini juga tidak terlepas dari dukungan banyak pihak. Maka dengan ketulusan hati, saya sebagai penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA. Selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si.Ak.CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., M.Si.Ak.CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Muhammad Rizki, SPsi.,M.HSc., selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak, CAO,CBFA selaku Ketua Program Studi Akuntansi dan selaku Dosen mata kuliah Metodologi Penelitian.
6. Bapak Tommy Munaf, S.E., M.Ak selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan, saran dan perbaikan disetiap proses penulisan skripsi ini sehingga dapat selesai dengan baik.
7. Ibu Hasnarika, S.Si, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, perhatian, ketelitian dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
8. Seluruh dosen pengajar dan staff sektretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
9. Kedua orang tuaku tersayang terimakasih untuk bapak Syaiful Ardi dan ibu Dewi Murni sudah menjadi orang tua yang hebat selalu memberi kasih sayang, motivasi, nasehat dan cinta, tak henti-hentinya selalu memberikan dukungan penuh dan doa yang tulus di setiap harinya sampai skripsi ini selesai, memberi fasilitas yang cukup.
10. Kakakku tersayang dan Abang iparku Hayatun Nufuz dan Norazani Sahiddin yang selalu mendukung, menasehati dan memberi fasilitas yang cukup disetiap proses penulisan skripsi ini dan selalu mengingatkan kepada hal-hal baik dan juga dukungan finansial selama ini.
11. Kakakku tersayang Gita Tri Suci yang selalu mendukung, menasehati dan memberi fasilitas yang cukup disetiap proses penulisan skripsi ini.

12. Kakakku Dea Pratiwi dan Zia Dwitri yang sudah memberi dukungan dan motivasi selama masa perkuliahan dan penulisan skripsian ini.
13. Teruntuk Hapsari Nurageng dan Kharina Sahira, terimakasih untuk selalu memberikan motivasi dan informasi selama masa perkuliahan dan perskripsian.
14. Seluruh pihak yang turut membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga kebaikan Bapak / Ibu / Sdr / I menjadi amal baik dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan pada penelitian ini jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Dengan kerendahan hati penulis sangat berterimakasih atas saran dan kritik dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih.

Tanjungpinang, 14 Juli 2023

Penulis,

ADE LATIEA
NIM.18622165

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Batasan Masalah	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Tinjauan Teori.....	8
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	8
2.1.2 Bank.....	9
2.1.2.1 Pengertian Bank.....	9
2.1.3 Kredit	10
2.1.3.1 Pengertian Kredit	10
2.1.4 Laporan Keuangan.....	12

2.1.4.1 Pengertian Laporan Keuangan	12
2.1.4.2 Tujuan Laporan Keuangan	12
2.1.5 Standar Akuntansi Keuangan	13
2.1.5.1 Pengertian Standar Akuntansi Keuangan	13
2.1.6 PSAK 55 dan PSAK 71	14
2.1.7 Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)	15
2.1.7.1 Pengertian Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)	15
2.1.8 Kinerja Keuangan.....	18
2.1.8.1 Tujuan Kinerja Keuangan	19
2.1.9 Rasio Keuangan.....	20
2.1.9.1 Pengertian Rasio Keuangan	20
2.1.9.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan	20
2.2 Kerangka Pemikiran	23
2.3 Penelitian Terdahulu.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	27
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Jenis Data.....	27
3.3 Teknik Pengumpulan Data	28
3.4 Teknik Pengolahan Data.....	28
3.5 Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Hasil Penelitian	33
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	33
4.1.2 Struktur Organisasi.....	36
4.1.3 Penyajian Data	37
4.1.3.1 Analisa CKPN dan kredit Yang Diberikan.....	37
4.1.3.2 Analisa <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	42
4.1.3.3 Analisa <i>Return on Asset</i> (ROA).....	45
4.1.3.4 Analisa Beban operasional pendapatan operasional (BOPO)	48
4.1.3.5 Analisa <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	51

4.1.3.6 Analisa <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	55
4.2 Pembahasan	59
4.2.1 Pembahasan Rasio CAR	59
4.2.2 Pembahasan Rasio ROA	60
4.2.3 Pembahasan Rasio BOPO	61
4.2.4 Pembahasan Rasio NPL Net	63
4.2.5 Pembahasan Rasio LDR	64
BAB V PENUTUP	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1. 1	Jumlah CKPN dan Kredit Yang Diberikan BTN 2017-2019	3
Tabel 2. 1	Perbedaan PSAK 55 dan PSAK 71	15
Tabel 3. 1	Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan CAR	29
Tabel 3. 2	Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan ROA	30
Tabel 3. 3	Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan BOPO	30
Tabel 3. 4	Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan LDR	31
Tabel 3. 5	Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan NPL	32
Tabel 4. 1	Data CKPN dan Kredit Yang Diberikan PT. Bank BTN Tahun 2017-2019.....	37
Tabel 4. 2	Data CKPN dan Kredit Yang Diberikan PT Bank BTN Tahun 2020-2022	37
Tabel 4. 3	Data Modal Dan ATMR PT. Bank BTN Tbk 2017-2019.....	42
Tabel 4. 4	Data Modal dan ATMR BTN Tahun 2020-2022	43
Tabel 4. 5	Data Laba Bersih dan Aset BTN tahun 2017-2019	45
Tabel 4. 6	Data Laba Bersih dan Aset BTN tahun 2020-2022	47
Tabel 4. 7	Data Beban Operasional dan Pendapatan Operasional BTN 2017-2019	48
Tabel 4. 8	Data Laba Bersih dan Aset BTN tahun 2020-2022	50
Tabel 4. 9	Data Kredit Bermasalah dan Kredit Yang Diberikan BTN 2017-2019	52
Tabel 4. 10	Data Kredit Bermasalah dan Kredit Yang Diberikan BTN 2017-2019	53
Tabel 4. 11	Data DPK dan Kredit Yang Diberikan BTN 2017-2022.....	55
Tabel 4. 12	Data DPK dan Kredit Yang Diberikan BTN 2020-2022.....	57
Tabel 4. 13	Perkembangan CAR Bank BTN.....	59
Tabel 4. 14	Perkembangan ROA Bank BTN Sebelum dan Sesudah	60
Tabel 4. 15	Perkembangan BOPO Bank BTN	61
Tabel 4. 16	Perkembangan NPL Net Bank BTN	63
Tabel 4. 17	Perkembangan LDR Bank BTN	64

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1. 1	Kinerja Keuangan BTN 2017-2019.....	4
Gambar 4. 1	Struktur Organisasi Pt. Bank BTN	36
Gambar 4. 2	CKPN PT. Bank BTN Tbk 2017-2022	38
Gambar 4. 3	Kredit Yang Diberikan PT. Bank BTN Tbk 2017-2022.....	38
Gambar 4. 4	Rata-Rata Rasio CAR BTN Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 71 atas CKPN	59
Gambar 4. 5	Rata-Rata Rasio ROA BTN Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 71 atas CKPN	60
Gambar 4. 6	Rata-Rata Rasio BOPO BTN sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 71 atas CKPN	62
Gambar 4. 7	Rata-Rata Rasio NPL Net BTN Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 71 atas CKPN	63
Gambar 4. 8	Rata-Rata Rasio LDR BTN Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 71 atas CKPN	64

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1.	Laporan Keuangn Bank BTN Tahun 2017-2022
2.	Rasio Keuangan Bank BTN Tahun 2017-2022
3.	Persentase Plagiat

ABSTRAK

ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN PSAK 71 ATAS CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI PADA PT BANK TABUNGAN NEGARA, TAHUN 2017-2022

Ade Latifa 18622143, Akuntansi, STIE Pembangunan
Tanjungpinang, Adelatifa66@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komparasi kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 71 atas cadangan kerugian penurunan nilai pada PT. Bank BTN Tbk. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan, dan dokumentasi. Dari data ini dianalisis menggunakan analisis rasio keuangan.

Hasil penelitian pada tahun 2017 jumlah CKPN sebesar Rp2,35 triliun, pada tahun 2018 Rp3,30 triliun, pada tahun 2019 Rp6,11 triliun, pada tahun 2020 CKPN Rp13,06 triliun, pada tahun 2021 CKPN Rp14,43 triliun, pada tahun 2022 CKPN Rp15,67 triliun. Kemudian untuk hasil analisis rasio keuangan ditahun 2017 rasio CAR sebesar 18,87%, pada tahun 2018 18,21%, pada tahun 2019 17,32%, pada tahun 2020 19,34%, pada tahun 2021 19,14%, pada tahun 2022 20,17%. Rasio ROA tahun 2017 sebesar 1,48%, pada tahun 2018 1,18%, pada tahun 2019 0,13%, dan tahun 2020 0,63%, pada tahun 2021 0,81%, pada tahun 2022 0,96%. Rasio BOPO tahun 2017 sebesar 81,36%, pada tahun 2018 85,58%, pada tahun 2019 98,13%, dan tahun 2020 91,57%, pada tahun 2021 89,24%, pada tahun 2022 86,19%. Rasio NPL Net tahun 2017 sebesar 1,66%, pada tahun 2018 1,83%, pada tahun 2019 2,96%, dan tahun 2020 1,20%, pada tahun 2021 1,32%, pada tahun 2022 1,32%. Rasio LDR tahun 2017 sebesar 103,18%, pada tahun 2018 103,44%, pada tahun 2019 113,50%, dan tahun 2020 1,20%, pada tahun 2021 92,86%, pada tahun 2022 92,65%.

Kesimpulan penelitian bahwa CKPN yang dibentuk BTN dari tahun 2020-2022 setelah penerapan PSAK 71 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kemudian setelah penerapan PSAK 71, rasio CAR berada di PK-1 (Sangat Sehat) menunjukkan BTN mampu menjaga aktiva beresiko dengan kecukupan modalnya. Rasio ROA berada di PK-3 menunjukkan BTN mengalami penurunan untuk menghasilkan laba melalui asset yang dimiliki. Rasio BOPO mengalami penurunan namun tetap berada di PK-1 (Sangat Sehat) menunjukkan BTN efisien dalam mengelola biaya operasionalnya. Rasio LDR berada di PK-3 (Cukup Sehat) menunjukkan BTN memiliki likuiditas yang cukup sehingga dapat menutup kewajibannya terhadap nasabah. Rasio NPL berada di PK-1 (Sangat Sehat) menunjukkan kemampuan BTN dalam mengelola kolektibilitas piutang dan menyalurkan kredit semakin baik.

Kata Kunci: PSAK 71, CKPN, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan

Dosen Pembimbing I : Tommy Munaf, S.E., M.Ak

Dosen Pembimbing II : Hasnarika, S.Si, M.Pd

ABSTRAC

COMPARISON ANALYSIS OF PREVIOUS FINANCIAL PERFORMANCE AND AFTER THE APPLICATION OF PSAK 71 ON RESERVES IMPAIRMENT LOSSES AT PT BANK TABUNGAN NEGARA TBK, TAHUN 2017-2022

Ade Latifa 18622143, Akuntansi, STIE
Pembangunan Tanjungpinang,
Adelatifa66@gmail.com

The purpose of this study was to compare financial performance before and after the implementation of PSAK 71 on reserves for impairment losses at PT. Bank BTN Tbk. This study uses a qualitative method. The data used in the research is secondary data. Data collection techniques were carried out using literature studies and documentation. This data is analyzed using financial ratio analysis and CKPN is calculated based on PSAK 71.

The research results in 2017 the amount of CKPN 2.35 trillion, in 2018 CKPN 3.30 trillion, in 2019 6.11 trillion, in 2020 CKPN 13.06 trillion, in 2021 CKPN 14.43 trillion, in 2022 CKPN 15.67 trillion. Then for the results of the financial ratio analysis in 2017 the CAR ratio was 18.87%, in 2018 18.21%, in 2019 17.32%, in 2020 19.34%, in 2021 19.14%, in 2022 20.17%. The ROA ratio in 2017 was 1.48%, in 2018 1.18%, in 2019 0.13%, and in 2020 0.63%, in 2021 0.81%, in 2022 0.96%. The BOPO ratio in 2017 was 81.36%, in 2018 85.58%, in 2019 98.13%, and in 2020 91.57%, in 2021 89.24%, in 2022 86.19%. Net NPL ratio in 2017 was 1.66%, in 2018 1.83%, in 2019 2.96%, and in 2020 1.20%, in 2021 1.32%, in 2022 1.32%. The LDR ratio in 2017 was 103.18%, in 2018 103.44%, in 2019 113.50%, and in 2020 1.20%, in 2021 92.86%, in 2022 92.65%. The research conclusion is that the formation of PSAK 71 requires the formation of a much larger CKPN than before. The CKPN formed by BTN from 2020-2022 after the implementation of PSAK 71 has increased every year. Then after implementing PSAK 71, the CAR ratio was better at PK-1 (Very Healthy), indicating that BTN was able to maintain risky assets with adequate capital. The ROA ratio is at PK-3 (Fairly Healthy) indicating that BTN has experienced a decline in generating profits through the assets it owns. The BOPO ratio has decreased but remains at PK-1 (Very Healthy), indicating that BTN is efficient in managing its operational costs. The LDR ratio is at PK-3 (Fairly Healthy), indicating that BTN has sufficient liquidity so that it can cover its obligations to customers. The NPL ratio is at PK-1 (Very Healthy) indicating BTN's ability to manage the collectibility of receivables and distribute credit is getting better.

Keywords : PSAK 71, CKPN, Financial Performance

Supervisor I : Tommy Munaf, S.E., M.Ak

Supervisor II : Hasnarika, S.Si, M.Pd

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, pertumbuhan industri perbankan meningkat secara signifikan yang bisa dilihat dari segi teknologi, mutu pelayanan, sampai ketersediaan bermacam berbagai produk perbankan. Baik atau buruknya kualitas perekonomian suatu negara dapat dipastikan dengan perkembangan perbankan di masing-masing negara tersebut. Industri perbankan merupakan salah satu sumber daya yang berperan strategis dalam kegiatan perekonomian, misi perbankan adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat dan menciptakan kondisi perekonomian yang stabil melalui bank-bank yang tersebar di seluruh Indonesia (IBI, 2015).

Pada Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan prinsip kehati-hatian. Salah satu aktifitas pokok perbankan yang dapat meningkatkan dan menstabilkan ketersediaan dana bank adalah layanan kredit (Arifullah & Amrie, 2020).

Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank

dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya berdasarkan jangka waktu yang telah ditentukan dengan pemberian bunga. Kredit menjadi pilihan bagi publik sebab memberikan akses kemudahan dan memiliki manfaat dalam mendorong pertumbuhan dan perluasan ekonomi, mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat, menjadi modal usaha dan sumber dana pengembangan usaha.

Pemberian kredit didasarkan pada suatu perhitungan akan hasil di masa mendatang. Karena sifatnya perhitungan kedepan, yang kejadiannya diluar kemampuan pengendalian para pejabat bank maka resiko itu akan selalu ada. Salah satunya ialah resiko gagal bayar oleh debitur dalam melunasi kewajibannya yang disebut sebagai kredit bermasalah. Untuk meminimalisir hal tersebut, maka dibentuklah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). CKPN adalah cadangan yang dipersiapkan dan dialokasikan bank untuk mengantisipasi kerugian akibat penurunan nilai aset akibat kreditur tidak bisa membayar kewajibannya (Caroline et al. 2021).

Dalam pembentukan cadangan, perbankan mengacu pada ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Pada tanggal 26 Juli 2017 Dewan Standar Akuntansi (DSAK) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan standar pelaporan baru yaitu PSAK 71 menggantikan PSAK 55, standar baru ini mengacu kepada *International Financial Reporting Standard (IFRS)* 9. PSAK 71 awalnya akan di implemetasikan pada tanggal 1 januari 2019. Namun berdasarkan beberapa pertimbangan seperti kesiapan dan komitmen dari

industri yang terkena imbas, maka DSAK-IAI memutuskan untuk memberikan jangka waktu 1 tahun menjadi tanggal 1 januari 2020.

PSAK 71 mengatur beberapa perubahan persyaratan terkait instrumen keuangan, yaitu klasifikasi serta pengukuran, penyusutan nilai, dan akuntansi lindung nilai. Salah satu poin penting dari perubahan tersebut adalah perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). CKPN merupakan cadangan yang dipersiapkan oleh bank untuk menghadapi risiko kerugian penurunan nilai (*impairment losses*) aset seperti kredit dan surat berharga. Standar baru ini mengubah secara mendasar metode penghitungan dan penyediaan cadangan untuk kerugian akibat pinjaman yang tak tertagih (Suroso, 2017). Dilansir dari buletin (IBI, 2019) cadangan PSAK 55 dihitung dengan metode *incurred loss* bersifat *backward-looking* (dibentuk saat terdapat bukti objektif bahwa terjadi peristiwa gagal bayar oleh debitur). Sedangkan PSAK 71 dihitung menggunakan metode *expected loss* bersifat *forward-looking* (pencadangan sejak awal periode kredit diberikan kepada debitur). Dengan adanya perubahan tersebut mengharuskan korporasi menyediakan nilai pencadangan yang lebih besar.

Tabel 1. 1
Jumlah CKPN dan Kredit Yang Diberikan BTN 2017-2019
(Dalam Jutaan Rp)

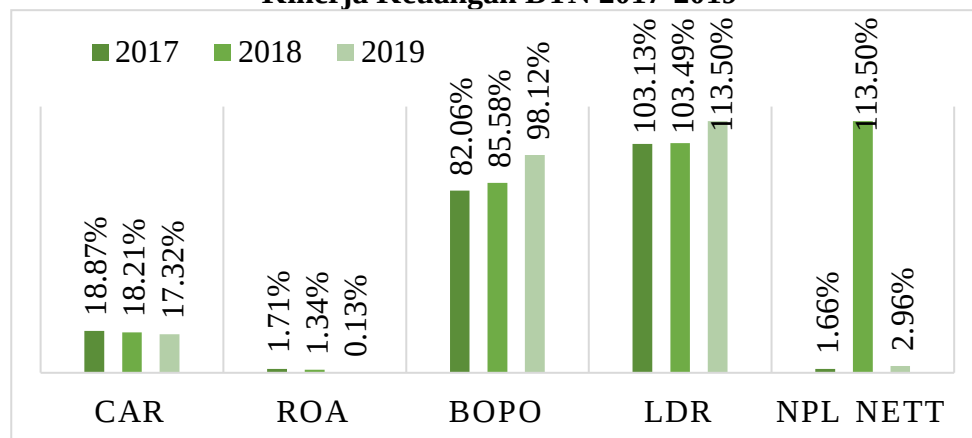
Keterangan	Sebelum Penerapan PSAK 71		
	2017	2018	2019
CKPN	2.355.987	3.298.132	6.116.166
Peningkatan/ penurunan	-	942.145	2,818.034
Persentase	-	39,98%	85,44%
Kredit yang Disalurkan	198.990.581	237.757.674	255.825.159

Peningkatan/ Penurunan	-	38.767.093	18.067.485
Persentase	-	19,48%	7,59%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank BTN

Bersumber pada informasi diatas, diketahui pada tahun 2017-2019 jumlah CKPN dan kredit BTN mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Puncaknya terjadi ditahun 2019, dengan peningkatan sebesar 85,44% atau menjadi Rp 6,11 triliun dan jumlah kredit sebesar 7,59% atau menjadi Rp. 255.82 triliun. Peningkatan jumlah CKPN yang signifikan ditahun 2019 dikarenakan Bank BTN mengalokasikan yang lebih besar dari sebelumnya sebagai upaya untuk penyesuaian implementasi PSAK 71 pada tahun 2020 mendatang.

Gambar 1. 1
Kinerja Keuangan BTN 2017-2019



Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank BTN

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas, secara keseluruhan rata-rata kinerja keuangan BTN berada di posisi PK-1 (Sangat Sehat), hanya saja untuk rasio LDR masuk dalam PK-4 (Kurang Sehat) dan rasio ROA masuk dalam PK-3 (Cukup Sehat). Hal ini dikarenakan Bank BTN memiliki masalah likuiditas yang ketat sejak dulu, yakni. Hal ini disebabkan karena fokus utama dari BTN adalah kredit pemilikan rumah (KPR) yang memiliki tenor yang sangat panjang. Selain itu, Raio

ROA mengalami penurunan karena ditahun 2019 BTN memebentuk CKPN yang lebih besar dalam rangka implementasi PSAK 71.

Penerapan PSAK 71 terhadap CKPN atas kredit akan memengaruhi Laba (Husni et al. , 2022). Pembentukan CKPN yang lebih besar dalam tiap bank akan mempengaruhi kapasitas penyaluran kredit sehinga menghilangkan kesempatan bank memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dan berimbas pada kinerja keuangan.

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “ Analisis komparasi kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 71 atas cadangan kerugian penurunan nilai (studi kasus pada PT. Bank Tabungan Negara, Tahun 2017-2022”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana komparasi kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 71 atas cadangan kerugian penurunan nilai pada PT. Bank BTN Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil analisis komparasi kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 71 atas cadangan kerugian penurunan nilai pada PT. Bank BTN Tbk

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik

Dapat menjadi informasi yang berguna bagi peneliti lain yang ingin mempelajari ataupun mengangkat tema serupa dan mengembangkannya lebih luas lagi.

2. Bagi penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana menerapkan temuan penelitian secara efektif di dunia nyata melalui ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

1.5 Batasan Masalah

1. Periode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah tahun 2017-2022
2. Perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah PT Bank BTN Tbk yang terdaftar di BEI pada sektor perbankan.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini memberikan penjelasan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, kerangka pemikiran, dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian dari hasil analisis data beserta pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Pada bab terakhir berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TINAJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal Spence 1973 dalam (Ervina et al., 2023) menyatakan bahwa pengirim membagikan sinyal sebagai isyarat yang berfungsi mencerminkan adanya suatu kondisi yang dapat bermanfaat bagi para investor terkait. Teori ini berasumsi adanya asimetri informasi yang terjadi antara manajer dengan investor maupun calon investor. Manajer dianggap mempunyai suatu informasi mengenai perusahaan dimana investor dan calon investor tidak memilikinya. Sinyal yang diberikan dapat berupa sinyal positif ataupun negatif. Informasi yang dibagikan sebagai bentuk pengumuman akan menghasilkan sinyal yang relevan bagi para pihak yang berkepentingan dalam mengambil suatu keputusan. Investor yang memperoleh sinyal mengenai kualitas perusahaan akan mengurangi asimetri informasi tersebut. Teori sinyal menggambarkan perilaku antara pihak-pihak yang berhubungan dengan informasi meskipun mereka memiliki akses yang berbeda atas informasi tersebut. Jadi perusahaan bank memiliki setiap informasi yang terlibat dengan para *stakeholder*, tetapi setiap pihak memiliki akses yang berbeda berdasarkan kepentingan pihak-pihak tersebut (Abrori et al., 2022).

Hubungan antara teori signal dengan implementasi PSAK 71 atas ckpn dan kinerja keuangan ialah perbankan sebagai pemberi informasi memberikan informasi yang akurat dan memberikan sinyal positif kepada para *stakeholder* dan *shareholder* mengenai adanya regulasi penerapan PSAK 71 yang berlaku efektif di

1 Januari 2020 menggantikan PSAK 55 yang sebelumnya berlaku. Dimana adanya perubahan tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada laporan keuangan perbankan yang disebabkan oleh perhitungan jumlah CKPN yang dialokasikan lebih besar di awal pemberian kredit sehingga berdampak pada modal dan laba yang dihasilkan. Penerapan standar akuntansi tersebut dilakukan sebagai bentuk untuk menghadapi adanya resiko gagal bayar yang dilakukan oleh debitur. sehingga perbankan bisa membagikan sinyal positif terhadap para pihak eksternal.

2.1.2 Bank

2.1.2.1 Pengertian Bank

Menurut (Ningsih, 2021) bank merupakan suatu badan usaha yang mana kegiatannya penghipun dana masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkan dana dalam bentuk kredit atau lainnya untuk meningkatkan taraf hidup banyak orang. Dalam mengerjakan bisnisnya bank harus bisa memprediksi berbagai kemungkinan yang terjadi di masa mendatang terkhusus dalam dunia ekonomi. Dengan demikian bank dapat meninjau keadaan di masa dahulu, masa sekarang sampai masa mendatang. Berdasarkan UU No 7 tahun 1992 Bank dibedakan menjadi 2 jenis :

1. Bank Umum

Bank yang dalam melaksanakan kegiatannya secara konvensional atau syariah yang menyediakan jasa pada lalu lintas pembayaran. Bersifat umum dalam artian dapat memberikan seluruh jasa yang ada serta menyediakan tempat sewa penyimpanan barang berharga.

2. Bank Perkreditan Rakyat

Bank yang dalam melaksanakan kegiatannya secara konvensional atau syariah yang tidak hanya menyediakan jasa pada lalu lintas pembayaran. Artinya jasa yang ditawarkan terbatas seperti penghimpunan dana dalam bentuk tabungan, deposit berjangka, dan kredit.

2.1.3 Kredit

2.1.3.1 Pengertian Kredit

Menurut (Retno, 2022) kredit adalah suatu penyerahan barang atau uang yang menimbulkan tagihan kepada orang lain didasari pada suatu perjanjian kedua belah pihak yang saling percaya dengan harapan bank akan mendapatkan tambahan nilai pokok pinjaman berupa bunga. Menurut UU No. 10 Tahun 1998 mendefinisikan kredit sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Berdasarkan pasal tersebut terdapat beberapa unsur perjanjian kredit yaitu :

1. Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu.
2. Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain.
3. Terdapat kewajiban pihak peminjam untuk melunasi utangnya dalam jangka waktu tertentu.
4. Pelunasan utang yang disertai dengan bunga.

Pemberian kredit didasarkan pada suatu perhitungan akan hasil di masa mendatang. Karena sifatnya perhitungan kedepan, yang kejadiannya diluar

kemampuan pengendalian para pejabat bank maka resiko itu akan selalu ada. Salah satunya ialah resiko gagal bayar oleh debitur dalam melunasi kewajibannya yang disebut sebagai kredit bermasalah. Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No 40/POJK.03/2019 tentang penilaian kualitas aset Bank umum, status kolektibilitas kredit perbankan dapat diuraikan yakni :

1. Kol-1 (Lancar)

Riwayat pembayaran angsuran bunga atau angsuran pokok dan bunga kredit tiap bulannya tepat atau kurang dari tanggal jatuh tempo pembayaran bulannya (tanpa cela).

2. Kol-2 (Dalam Perhatian Khusus)

Kol-2 yang dalam dunia perbankan disingkat DPK, merupakan status dimana ditandai oleh keterlambatan membayar debitur melebihi tanggal jatuh tempo sampai dengan sekurang-kurangnya 90 hari.

3. Kol-3 (Kurang Lancar)

Kol-3 merupakan status kolektibilitas debitur yang menunggak pembayaran pokok dan atau bunga antara 91-120 hari.

4. Kol-4 (Diragukan)

Kol-4 merupakan status kolektibilitas yang menandakan debitur menunggak pembayaran pokok dan atau bunga antara 121-180 hari.

5. Kol-5 (Macet)

Kol-5 merupakan kolektibilitas terendah yang tergolong *Non-Performing Loan* (NPL) yang tidak terbayarkan oleh debitur dengan menunggak pembayaran pokok dan atau bunga lebih dari 180 hari.

2.1.4 Laporan Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Hidayat, 2018) laporan keuangan adalah suatu informasi berisi gambaran situasi keuangan perusahaan yang juga dapat dijadikan sebagai gambaran mengenai kinerja keuangan. Laporan keuangan umumnya menunjukkan tertentu. Laporan keuangan berisi informasi tentang aset, kewajiban, kewajiban lancar atau tidak lancar dan ekuitas. Laporan keuangan bank juga digunakan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan manajemen bank dalam melaksanakan kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan.

2.1.4.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Hidayat, 2018) secara garis besar laporan keuangan memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Sarana informasi, analisis berdasarkan laporan keuangan memudahkan pekerjaan analis karena tidak perlu turun ke lapangan untuk mengetahui keadaan perusahaan.
2. Pemahaman, analisis dilakukan dengan memahami perusahaan kondisi keuangannya serta bisnis dan hasilnya.
3. Peramalan, analisis laporan keuangan berguna dalam memprediksi kesehatan masa depan suatu perusahaan.
4. Diagnosis, analisis juga memiliki kemampuan untuk mendeteksi masalah dalam manajemen dan dalam perusahaan.

5. Evaluasi, analisis laporan keuangan sangat membantu dalam mengevaluasi kinerja suatu perusahaan, termasuk manajemen, untuk mencapai tujuan perusahaan secara efektif.

2.1.5 Standar Akuntansi Keuangan

2.1.5.1 Pengertian Standar Akuntansi Keuangan

Menurut (Bahri, 2016) standar akuntansi keuangan adalah prosedur standar yang digunakan untuk menyiapkan laporan keuangan untuk operasi perusahaan atau bisnis. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya efektif 1 Januari 2015 yang berlaku di Indonesia secara garis besar akan konvergen dengan international financial reporting standards (IFRS) yang berlaku efektif 1 Januari 2014. DSAK IAI telah berhasil meminimalkan perbedaan antara kedua standar, dari tiga tahun di 1 Januari 2012 menjadi satu tahun di 1 Januari 2015. Ini merupakan suatu bentuk komitmen Indonesia melalui DSAK IAI dalam memainkan perannya selaku satu-satunya anggota G20 di kawasan Asia Tenggara.

SAK memudahkan auditor dan untuk memahami laporan keuangan berbagai entitas. SAK menetapkan dasar-dasar penyajian umum laporan keuangan untuk dijadikan perbandingan dengan periode sebelumnya. Informasi yang disajikan oleh SAK berupa aset, ekuitas, liabilitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan

dan kerugian, kontribusi dan distribusi kepada pemilik, hingga arus kas dan lainnya yang terdapat di catatan atas laporan keuangan (Setiawan & Christopher, 2021).

SAK wajib diterapkan di badan publik seperti sektor perbankan, asuransi dan BUMN untuk memberikan informasi penting kepada pengguna laporan keuangan. Dengan bantuan SAK, laporan keuangan tertata rapi sehingga laporan keuangan lebih relevan dan terpercaya. SAK juga memfasilitasi pelaporan keuangan karena mengikuti aturan standar untuk mengurangi bias pelaporan.

2.1.6 PSAK 55 dan PSAK 71

DSAK telah menerbitkan PSAK 55 mengenai instrument keuangan yaitu pengakuan dan pengukuran. PSAK 55 adalah hasil dari mengadopsi seluruh ketentuan dalam IAS 39 mengenai *Recognition and Measurement of Financial Instrument*. Tujuan diterbitkan PSAK ini dengan harapan dapat menciptakan proses harmonisasi dan mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian atau penjualan item non keuangan. Tahun 2017 DSAK merilis 3 PSAK baru salah satunya PSAK 71 instrumen keuangan, yang efektif digunakan pada tahun 2020 ini. Pergantian kedua standar ini sebagai bentuk untuk menyelaraskan perkembangan akuntansi ketahap yang lebih baik lagi, selain itu, PSAK 55 dinilai terlalu lambat dan terlalu kecil sehingga bank tidak siap dalam menghadapi peningkatan risiko gagal bayar. Sehingga dipandang sebagai penyebab sistem perbankan Indonesia tidak stabil (Wardoyo et al. , 2022). PSAK 71 memberikan perubahan yang signifikan terhadap klasifikasi serta pengukuran, penyusutan nilai, dan akuntansi lindung nilai. Perubahan dalam PSAK 55 menciptakan PSAK 71 karena terdapat kegagalan

korporasi pada sector finansial alasan dibuatnya PSAK 71 untuk mengantisipasi terjadinya krisis gagal bayar.

Tabel 2. 1
Perbedaan PSAK 55 dan PSAK 71

No.	Item	PSAK 55	PSAK 71
1.	Penentuan klasifikasi aset liabilitas keuangan	Berdasarkan intensi manajemen.	Modal bisnis menggunakan SPPI.
2.	Reklasifikasi aset keuangan	Berdasarkan pada relasifikasi kategori hold to maturity dengan available for roles melewati batas material	Jika terdapat pergantian model pada bisnis perusahaan
3.	Hedge accounting	Persyaratan dokumentasi dan lebih rinci namun tidak ada hubungan langsung dengan manajemen resiko.	Persyaratan dan dokumentasi lebih sederhana dengan manajemen resiko dan efektivitas tujuan manajemen resiko.
4.	Klasifikasi asset keuangan	Hingga jatuh tempo nilai wajar melalui keuntungan, pinjaman dan piutang tersedia untuk dijual.	Nilai wajar melalui keuntungan, FVOCI biaya diamortisasi
5.	Pendekatan impairment	Incurred Loss.	Expected Credit Loss (ECL).
6.	Tainting rules	Dapat digunakan pada kondisi tertentu.	Dihapuskan.

Sumber : (Wardoyo et al., 2022)

2.1.7 Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

2.1.7.1 Pengertian Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

CKPN adalah penyisihan yang dibentuk berdasarkan penurunan nilai tercatat aset keuangan yang kurang dari nilai tercatat awal (Wangsawidjaja, 2020). CKPN dipersiapkan dan dialokasikan bank untuk mengantisipasi kerugian akibat penurunan nilai aset akibat kreditur tidak bisa membayar kewajibannya. CKPN

memiliki peran penting karena dapat menjaga kestabilan keuangan. Bank wajib membentuk CKPN sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Berdasarkan (IBI, 2019) pada PSAK 55, CKPN dihitung dengan metode *incurred loss* bersifat *backward-looking* dimana CKPN dibentuk pada saat terdapat bukti objektif bahwa debitur mengalami impairment seperti telat membayar angsuran kredit. Bukti – bukti tersebut akan dikalkulasi oleh bank sebagai dasar evaluasi apakah termasuk dalam kerugian penurunan yang perlu diakui. Setiap bank memiliki kebijakan evaluasi yang berbeda– beda dalam membentuk CKPN. Selain itu karena bersifat *backward-looking*, maka penentuan risiko akan berdasarkan pada data–data historis. Misalkan, dalam beberapa tahun terakhir kerugian dari bisnis kartu kredit adalah 10%, Maka bank akan membentuk CKPN sebesar 10% dari bisnis kartu kredit.

Dalam PSAK 71, nantinya CKPN dihitung menggunakan metode *expected loss* bersifat *forward- looking*. Metode ini mewajibkan bank untuk memperkirakan estimasi risiko instrumen keuangan sejak pengakuan awal menggunakan informasi *forward-looking* seperti proyeksi pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat pengangguran, dan indeks harga komoditas di setiap tanggal pelaporan. Melalui konsep kerugian ekspektasian di PSAK 71, perbankan akan membuat tambahan CKPN untuk kredit dan atau portofolio lainnya yang memiliki kualitas yang baik serta bank garansi dan kelonggaran tarik. Konsep ini seperti pembentukan Cadangan Umum PPAP sesuai ketentuan kualitas aset. Implementasi standar baru PSAK 71 memiliki prinsip *principle based*, yang mengatur hal-hal yang sifatnya dasar dasar. Sedangkan pada PSAK 55 memiliki prinsip *rule based* yang mengatur

mengenai penyajian laporan keuangan secara lebih detail. Di dalam PSAK 71, penurunan nilai tidak dilakukan ketika perusahaan sudah mengalami kerugian kredit atau *incurred credit loss* seperti PSAK 55, tetapi dilakukan pada awal periode kredit atau *Expected Credit Loss* (Suroso, 2017) .

CKPN dalam PSAK 71 memiliki 3 stages berdasarkan tingkat risiko dari rendah hingga tinggi. Kredit yang risiko tergolong kecil akan dikategorikan dalam stage 1. Namun, apabila risiko kredit menunjukkan kenaikan yang signifikan, bank akan memindahkan ke dalam stage 2. Jika debitur mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban dan menyebabkan kredit macet (*non-performing loans*) termasuk kredit sedang direstrukturisasi, dikategorikan dalam stage 3 (IBI, 2019).

1. Stage 1 (*performing*)

Tidak ada peningkatan risiko kredit dan aset keuangan. Contohnya pinjaman yang tidak pernah terlambat dalam pembayaran. *credit loss* (ECL) diperkirakan dalam waktu 12 bulan (12-months).

2. Stage 2 (*under-performing*)

Risiko kredit dan aset keuangan meningkat signifikan. Contohnya, pinjaman yang telah terlambat dalam pembayaran >30hari, tapi belum masuk dalam kriteria Stage 3. *Expected credit loss* (ECL) diperkirakan hingga waktu jatuh tempo akhir (*lifetime*).

3. Stage 3 (*non-performing*)

Kredit dan aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dengan tajam disertai riwayat keterlambatan pembayaran. *Expected credit loss* (ECL) diakui hingga waktu jatuh tempo akhir (*lifetime*).

PSAK 71 mengharuskan perbankan harus menyediakan setidaknya 2 skenario makroekonomi yaitu ekonomi meningkat (*upside*) dan ekonomi memburuk (*downside*), khususnya untuk menentukan *Probability of Default (PD)* dan *Loss Given Default (LGD)*. Berdasarkan *Real Time IFRS 9 KPMG*, mayoritas perbankan menggunakan 3 skenario makroekonomi yaitu *upside*, *baseline*, dan *downside* (IBI, 2019). Menurut (Arie, 2022) Rumus perhitungan CKPN dengan metode ECL dalam PSAK 71 sebagai berikut:

$$\text{ECL} = \text{PD} \times \text{LGD} \times \text{EAD}$$

Untuk Exposure at Default (EAD) berdasarkan rumus:

$$\text{EAD} = \text{Outstanding} + (\text{Usage Given Default (UGD)} \times \text{Sisa})$$

Keterangan :

- *Probability of Default (PD)* adalah tingkat kemungkinan bahwa pihak peminjam dana (debitur) akan mengalami wanprestasi selama jangka waktu kewajiban yang ia miliki atau dalam periode tertentu.
- *Loss Given Default (LGD)* adalah parameter umum dalam model risiko dengan menghitung tingkat kerugian (Loss) secara historis.
- *Exposure at Default (EAD)* adalah nilai hutang yang dimiliki debitur di saat default, nilai tersebut adalah *carrying amount* dari kredit.

2.1.8 Kinerja Keuangan

Menurut (Hutabarat, 2020) kinerja keuangan adalah analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah menerapkan berbagai aturan yang telah di sediakan secara baik dan benar. hasil tujuan evaluasi kinerja

keuangan adalah untuk menguji kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, untuk menguji kemampuan perusahaan untuk bertahan secara stabil dengan mampu membayar bunga atas kantong hutang secara tepat waktu dan tanpa hambatan. Misi perusahaan adalah mengusahakan keuntungan sebesar mungkin bagi perusahaan. karena jika tujuan ini tercapai perusahaan akan mendapatkan hasil keuangan yang baik.

2.1.8.1 Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut (Hutabarat, 2020) ada beberapa tujuan dilakukanya penilaian terhadap kinerja perusahaan, yakni:

1. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, dengan tujuan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode yang ditentukan untuk mengetahui tingkat likuiditas, dengan tujuan melihat kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi atau kemampuan dalam memenuhi keuangannya saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, melihat kemamapuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan apabila dilikuidasi baik kewajiban jangka panjang maupun pendek. Dan yang terakhir
3. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, melihat kemampuan perusahaan untuk menjalankan usahanya secara stabil, yang diukur melalui pertimbangan kemamauan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang termasuk membayar pokok hutang dan dividen secara tepat waktu.

2.1.9 Rasio Keuangan

2.1.9.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut (Hidayat, 2018) Rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan untuk melakukan perbandingan kinerja perusahaan antar periode waktu juga membandingkan kinerja perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya. Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dalam beberapa kurun waktu dapat digunakan untuk memprediksi laba di waktu yang akan datang.

2.1.9.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Adapun rasio yang digunakan pada penelitian ini ialah:

- *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur faktor permodalan dengan perbandingan antara modal dengan atmr (Sembiring et al. , 2022). Rasio ini penting karena dengan menjaga CAR pada batas aman (minimal 8%), berarti juga melindungi nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian. CAR dapat diperoleh dengan membagi total modal dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), seperti rumus di bawah:

$$CAR = \text{Modal} : \text{ATMR} \times 100\%$$

- *Return on Asset (ROA)*

Rasio yang dipakai untuk menghitung kemampuan perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan laba (Sudarno, 2022). Perhitungan ROA dengan

membagi laba sebelum pajak dalam periode 1 tahun dengan total aset. Jika persentase yang dihasilkan semakin tinggi maka perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba sebelum pajak dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{ROA} = \text{Laba Sebelum Beban Pajak} : \text{Total Aset} \times 100\%$$

- **Beban operasional Pendapatan Operasional**

Digunakan untuk melihat dan menganalisis apakah manajemen bank telah menggunakan seluruh faktor produksi dengan efektif dan efisien (Liniarti & Nasution, 2022). Nilai rasio BOPO dapat dicari dengan menggunakan perhitungan BO (Biaya Operasional) dapat dihitung melalui jumlah total beban bunga bank dan total beban operasional. Sedangkan PO (Pendapatan Operasional) dihitung melalui jumlah total pendapatan bunga bank dan total pendapatan operasional lainnya. Adapun rumus Bopo :

$$\text{BOPO} = \text{Beban Operasional} : \text{Pendapatan Operasional} \times 100\%$$

- **LDR**

Menurut (Hidayat, 2018) LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan total dana nasabah dan modal yang digunakan. LDR akan menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang berasal dari nasabah berbentuk (tabungan, giro, deposito berjangka, sertifikat deposito berjangka, dan kewajiban segera) berbentuk kredit. Bank juga harus menghitung apakah nasabah bank masih dapat mengambil dana nya kepada penyaluran dana kredit dengan menggunakan dana pihak ketiga agar likuiditas tidak

terjadi masalah. Bank Indonesia juga menetapkan tingkat LDR untuk mengukur kesehatan bank terhadap likuiditas. LDR yang terlalu tinggi berarti bank tidak memiliki likuiditas yang memadai untuk menutupi kewajiban terhadap dana pihak ketiga dan apabila LDR terlalu rendah maka dana pihak ketiga yang disalurkan untuk kredit kecil sehingga menyebabkan kemungkinan NPL menjadi pengukur seberapa besar kredit bermasalah dalam bank yang disebabkan dimana kreditur sudah tidak sanggup melunasi kewajibannya. Rumus perhitungan LDR sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \text{Total Kredit} : \text{Dana Pihak Ketiga} \times 100\%$$

- NPL

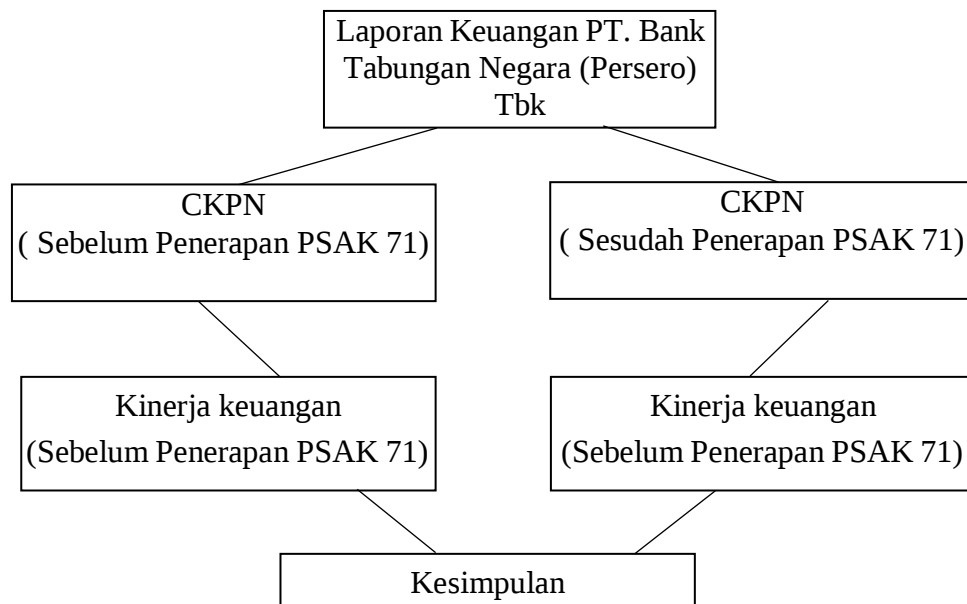
NPL adalah jumlah kredit bermasalah dimana adanya pinjaman gagal bayar oleh debitur dalam melunasi hutangnya (Sembiring et al. , 2022). Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk pula kualitas kredit bank. kredit bermasalah adalah pinjaman dengan kualitas diragukan, kurang lancar, dan macet. Rumus perhitungan NPL Net sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \text{Kredit Bermasalah} : \text{Total Kredit} \times 100\%$$

2.2 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini, kerangka pemikiran disusun sebagai berikut :

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Konsep yang disesuaikan dengan penelitian, 2023

2.3 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Prajanto, 2022) dengan judul Implementasi PSAK 71 Pada BPD Jawa Tengah. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis analisa laporan keuangan atas beberapa pos yang terdampak implementasi PSAK 71 serta membahas tentang perubahan rasio keuangan penting sebelum dan setelah penerapan PSAK 71 pada penelitian ini menggunakan data kualitatif dengan teknik pengumpulan data kombinasi analisis isi dan studi pustaka terhadap laporan keuangan 2019- 2021. Hasilnya Bank Jateng telah menerapkan sepenuhnya seluruh perubahan instrumen dari PSAK 55 sebelumnya menjadi PSAK 71. Tidak ada perubahan signifikan terhadap hasil keuangan Bank Jateng dari penerapan PSAK 71 tahun 2020 hingga laporan keuangan tahun 2021. Pengukuran kesehatan bank seperti rasio kecukupan modal (CAR) dan kredit bermasalah (NPL) masih dalam kategori baik.
2. Menurut (Purnamasari & Retina Claranita, 2021) dalam penelitiannya yang berjudul *“Analysis of bank soundness level using RGEC method before and after the implementatio of PSAK 71”* penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank sebelum dan sesudah PSAK 71 melalui rasio LDR, NPL, NIM, ROA, CAR dan penilaian independen terhadap GCG. pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan statistic deskriptif, uji normalitas dan uji-t. semua rasio dihitung menggunakan RGEC, hasilnya rasio LDR, NIM dan CAR berdampak positif sebaliknya rasio ROA berdampak negatif. Nilai

rasio NPL memiliki rentang lebih luas dibandingkan sebelum penerapan PSAK 71. Sedangkan penilaian GCG tidak berpengaruh pada PSAK 71.

3. Menurut (Auraluna et al., 2022) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Dampak Penerapan PSAK 71 Terhadap CKPN dan Kinerja Keuangan pada 7 bank yang termasuk kedalam kategori BUKU 4 tahun 2019-2021. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis CKPN dan kinerja keuangan menggunakan rasio BOPO, CAR, NPL, ROA, ROE. Penelitian ini menggunakan data deskriptif kuantitatif dengan metode non probability sampling. Hasilnya PSAK 71 berdampak pada laporan keuangan 2020-2021 berupa kenaikan CKPN serta terdapat perubahan kinerja keuangan yang bervariasi. Dimana masing-masing rasio mengalami perubahan.
4. Menurut (Devi et al. , 2021) dalam penelitiannya yang berjudul *comparison between PSAK 71 and PSAK 55 in the banking industry*. penelitian ini bertujuan untuk meneliti analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah PSAK 71 PT. Bank BRI tahun 2019-2020. Penelitian ini menggunakan data kualitatif dengan menggunakan metode penelitian CAMEL. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak jauh berbeda atau relatif stabil melalui metode CAMEL yang stabil diangka 80%.
5. Menurut (Husni et al., 2022) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Penerapan PSAK 71 terkait CKPN pada perbankan BUMN. Penelitian ini menggunakan data kualitatif berupa laporan keuangan perusahaan tahun 2018-2019. Penelitian ini bertujuan menganalisis PSAK 71 terhadap CKPN atas kredit dan modal perbankan serta kinerja keuangan melalui laba bersih

sebelum dan sesudah. Hasil penelitian ini menyatakan penerapan PSAK 71 atas kredit dan modal perbankan belum tentu berdampak negatif pada semua perbankan tetapi dari segi laba berdampak negatif pada semua perbankan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (Rukin, 2021) adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu instansi tertentu, serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini juga lebih mementingkan proses daripada hasil akhir. Oleh karena itu, urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Tujuan utama penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah mengembangkan pengertian, konsep-konsep yang pada akhirnya menjadi teori.

3.2 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data jenis sekunder, (Sugiyono, 2017) berpendapat data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data. Data tersebut berupa dokumentasi yang berisi struktur data historis berisi yaitu berbagai variabel yang telah dikumpulkan sebelumnya melalui pihak lain. Sumber data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Bank BTN tbk tahun 2017-2022 yang diperoleh dari BEI. Data yang diambil dalam penelitian

ini fokus pada CKPN dan kinerja Keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 71.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan dan dokumentasi.

- **Studi Kepustakaan**

Menurut (Sugiyono, 2017) studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Pada penelitian ini, studi kepustakaan yang digunakan adalah jurnal dan buku- buku yang berhubungan dengan CKPN dan kinerja Keuangan.

- **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah bagian dari suatu pencatatan peristiwa di masa lampau. sebagai pelengkap untuk menunjang penelitian yang kredibel yang dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya (Sugiyono, 2017). Dokumen pada penelitian ini ialah laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Bank BTN Tbk pada tahun 2018-2021. alasan tahun tersebut digunakan karena penerapan PSAK 71 ini mulai berlaku secara efektif per tanggal 1 Januari 2020 Sehingga untuk melihat perubahan CKPN dan kinerja Keuangan diambil laporan keuangan 1-2 tahun sebelum dan sesudah penerapan PSAK 71.

3.4 Teknik Pengolahan Data

Menurut (Sugiyono, 2017) teknik pengolahan data dalam penelitian merupakan langkah yang harus dilakukan setelah pengumpulan data dilakukan.

Data yang diinput adalah data yang sudah matang atau data yang sudah diolah atau hasil seleksi yang ketat dari suatu penelitian tentang kebenaran apakah sudah sesuai dengan penelitian. Pada penelitian ini CKPN dihitung berdasarkan PSAK 71 dan kinerja keuangan dihitung dengan menggunakan rasio keuangan. Adapun perhitungan CKPN dan rasio yang ada pada penelitian ini adalah :

- Cadangan Kerugian Penurunan Nilai PSAK 71 dihitung menggunakan metode *expected loss* bersifat *forward- looking*. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), metode *expected loss* mewajibkan bank untuk memperkirakan estimasi risiko instrumen keuangan sejak pengakuan awal menggunakan informasi *forward-looking* (Dendy, 2019).

$$ECL = PD \times LGD \times EAD$$

Sedangkan untuk kinerja keuangan dihitung menggunakan Rasio keuangan sebagai berikut :

- *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR (Capital Adequacy Ratio) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur faktor permodalan dengan perbandingan antara modal dengan atmr (Sembiring et al. , 2022).

$$CAR = \text{Modal} : \text{ATMR} \times 100\%$$

Tabel 3. 1
Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan CAR

No	Rasio	Predikat
1	$\geq 12\%$	Sangat Sehat
2	9% - 12%	Sehat
3	8% - 9%	Cukup Sehat

4	6% - 8%	Kurang Sehat
5	$\leq 6\%$	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tahun 2004

- Return on Asset (ROA)

Rasio yang dipakai untuk menghitung kemampuan perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan laba (Sudarno, 2022).

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} : \text{Total Aset} \times 100\%$$

Tabel 3. 2
Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan ROA

No	Rasio	Predikat
1	$1,5\% < \text{ROA}$	Sangat Sehat
2	$1,25\% < \text{ROA} \leq 1,5\%$	Sehat
3	$0,5\% < \text{ROA} \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$\text{ROA} \leq 0\%$ (atau negatif)	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011

- Biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO)

Rasio yang digunakan untuk melihat dan menganalisis apakah manajemen bank telah menggunakan seluruh faktor produksi dengan efektif dan efisien (Liniarti & Nasution, 2022).

$$\text{BOPO} = \text{Beban Operasional} : \text{Pendapatan Operasional} \times 100\%$$

Tabel 3. 3
Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan BOPO

No	Rasio	Predikat
1	$\text{BOPO} \leq 94\%$	Sangat Sehat

2	$94\% < \text{BOPO} \leq 95\%$	Sehat
3	$95\% < \text{BOPO} \leq 96\%$	Cukup Sehat
4	$96\% , \text{BOPO} \leq 97\%$	Kurang Sehat
5	$\text{BOPO} > 97\%$	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

- Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan pada jumlah kredit yang disalurkan oleh bank (Kasmir, 2015).

$$\text{LDR} = \text{Total Kredit} : \text{Dana Pihak Ketiga} \times 100\%$$

Tabel 3. 4
Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan LDR

No	Rasio	Predikat
1	$50\% < \text{LDR} \leq 75\%$	Sangat Sehat
2	$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$	Sehat
3	$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$	Cukup Sehat
4	$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$	Kurang Sehat
5	$\text{LDR} > 120\%$	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

- NPL

Rasio yang digunakan untuk menghitung jumlah kredit bermasalah dimana adanya pinjaman gagal bayar oleh debitur dalam melunasi hutangnya (Sembiring et al. , 2022).

$$\text{NPL} = \text{Kredit Bermasalah} : \text{Total Kredit} \times 100\%$$

Tabel 3. 5
Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan NPL

No	Rasio	Predikat
1	$0\% < \text{NPL} < 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% \leq \text{NPL} < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq \text{NPL} < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq \text{NPL} < 12\%$	Kurang Sehat
5	$\text{NPL} \geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2017) teknik pengolahan data adalah proses menemukan lalu menyusun secara terstruktur dari data yang telah diperoleh dari hasil wawancara maupun dokumentasi dengan cara menempatkannya sesuai kategori, melakukan sintesa, dan memilah mana yang penting dan yang dapat dipelajari sehingga memudahkan diri sendiri maupun orang lain.

Proses tahapan yang dilakukan peneliti yakni :

1. Mengumpulkan data laporan keuangan PT.Bank BTN Tbk tahun 2019-2022.
2. Melakukan perbandingan jumlah CKPN BTN sebelum dan sesudah penerapan PSAK 71.
3. Melakukan pengukuran kinerja keuangan BTN sebelum dan sesudah penerapan PSAK 71 dengan menggunakan rasio CAR, BOPO, NPL, ROA, LDR
4. Melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan analisis yang telah di buat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, F., Octaviany, F., Kennedy, P. sariguna J., Ilhamiwati, M., Sartika, N. Y., Helida, V., Iswari, H. R., Syafril, Purnamasari, K., Darni, Hartanto, D., Rifa'I Muhammad Nanang, Ngurah, I. G., Suaryasa, & Efendi, R. (2022). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain. CV. Literasi Nusantara Abadi.*
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Cv Jejak.*
- Arie, P. (2022). *Studi Implementasi Akuntansi Keuangan Di Berbagai Industri. Bintang Semesta media.*
- Arifullah, M. N., & Amrie, F. (2020). *Pencadangan Piutang Pada Perusahaan Sub-Sektor Perbankan Di Indonesia: Implementasi Penerapan Psak 71. Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini, 3(1), 438–457.*
- Auliya, Z. F. (2021). *cara simple analisis fundamental. lintang pustaka utama.*
- Auraluna, S., Isma, T., & Sixpria, N. (2022). Analisis Dampak Penerapan PSAK 71 terhadap Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dan Kinerja Keuangan pada Entitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi. CV. Andi Offset.*
- Caroline, Fitriana, A. I., Warsiati, W., Firmansyah, H., Arumingtyas, F., Trisavinaningdiah, A., Yulia, S., Hendra, D., Febrianto, G., Nuraeni, E., Sugiarto, D., Abdurohim, Djuniardi, D., Hikmah, Saputra, H. E., & Wiliana, E. (2021). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya.*
- Dendy, I. (2019). *Implementasi PSAK 71 pada Perbankan. Ikatanbankir.Id, 31, 1–7. <https://ikatanbankir.id/wp-content/uploads/2019/11/Bankers-Update-Vol-31-2019-Implementasi-PSAK-71-Pada-Perbankan.pdf>*
- Devi, S., Wigarba, I. G. A., Herawati, N. T., & Yasa, I. N. P. (2021). *A comparison between PSAK 71 and PSAK 55 in the banking industry. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 24(1), 173–188. <https://doi.org/10.24914/jeb.v24i1.4382>*
- Ervina, N., Azwar, K., & susanti, E. (2023). *Variabel Makroekonomi Yang Mempengaruhi Pergerakan IHSG Di Masa Pandemi Covid-19 (E. Damayanti, Ed.). CV. Widina Media Utama.*
- Hidayat, W. wahyu. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan. Uwais Inspirasi Indonesia.*

- Husni, M., Apriliani, W. A., & Idayu, R. (2022). *Analisis Penerapan PSAK 71 Terkait Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Pada Perusahaan Sektor Perbankan BUMN yang Terdaftar di BEI)*. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 62–81.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisa Kinerja Keuangan*. desanta muliavisitama.
- IkatanBankirIndonesia. (2015). *Manajemen Risiko 2*. Gramedia Pustaka Utama.
- Liniarti, S., & Nasution, R. S. A. (2022). *Kajian Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Guepedia.
- Ningsih, S. (2021). *Dampak DPK Bank Konvensional Dana Bank Syariah Serta Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*.
- Prajanto, A. (2022). Implementasi Psak 71 Pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 3(1), 15–26. <https://doi.org/10.56696/jaka.v3i1.6642>
- Purnamasari, D. I., & Retina Claranita, A. P. (2021). *Analysis of Bank Soundness Level Using Rgec Method Before and After the Implementation of Psak 71*. *International Journal of Research -GRANTHAALAYAH*, 9(9), 71–78. <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v9.i9.2021.4242>
- Retno, S. (2022). *Badan Kredit Kecamatan. Insan Cendekia Indonesia Raya*.
- Rukin. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (A. Rofiq, Ed.). CV. Jakad Media Publishing.
- Satriadi, Moenis, A., Agusven, T., Sjukun, & Sumardin. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Vol. 1). CV. Azka Pustaka.
- Sembiring, L. D., Laksmana, K. A. R. I., Mukhsin, M., Rudiyanto, R., Herawati, M., Putri, J. A., & Wardhana, A. (2022). *Bank dan FinTech: Eksistensi Bank Kini dan Esok*. Media Sains Indonesia.
- Setiawan, T., & Christopher, A. (2021). *Mahir Akuntansi Keuangan*. Bhuana Ilmu Populer.
- Sudarno. (2022). *Teori Penelitian Keuangan*. Literasi Nusantara Abadi.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (26th ed.). alfabeta.

- Suroso. (2017). *Penerapan PSAK 71 dan Dampaknya Terhadap Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank*. *Jurnal Bina Akuntansi*, 4(2), 157–165.
<https://wiyatamandala.e-journal.id/JBA/article/view/31/30>
- Susbiyani, A., Pandanwangi, C. A., & Fitriya, E. (2023). *Analisis Penerapan Psak 71 Terhadap Pencadangan Piutang Pada Perbankan*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 90–98.
- Wangsawidjaja, D. A. (2020). *Kredit Bank Umum*. *Lautan Pustaka*.
- Wardoyo, D. U., Rahmandita, B., Tazkiyatuohmah, D., Fauzan, M. K., & Pranatha, D. (2022). *Penerapan PSAK 71 Pada Bank BJB Tahun 2021*. *Juli*, 2(2), 205–209.

CURRICULUM VITAE



A. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Ade Latifa
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat / tanggal lahir : Batam, 2 Februari 1996
 Warga Negara : Indonesia
 Umur : 27 Tahun
 Alamat : Jl. Kampung haji
 Agama : Islam
 Email : Adelatifa66@gmail.com
 Nomor handphone / WA : 087868220375

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Sekolah	Tahun (Masuk-Lulus)
SDN 015 TPI Kota	2003-2009
SMPN 4 TPI	2009-2011
SMAN 4 TPI	2012-2015
STIE Pembangunan TPI	2018-2023